

## **PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL PADA PERANCANGAN PUSAT TAHU TEMPE CIBUNTU BANDUNG**

Restu Bakti Pangestu<sup>1</sup>, Salmon Priaji Martana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> *Teknik Arsitektur/ Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer/ Universitas Komputer Indonesia, Bandung.*

### **Abstrak**

Pusat komersil di Pasirkoja adalah sebuah proyek arsitektur yang bertujuan untuk menggabungkan unsur-unsur modern dengan konteks budaya, sejarah, dan alam yang ada di sekitarnya. Dalam perancangannya, prinsip arsitektur kontekstual menjadi pedoman utama. Pendekatan ini memastikan bahwa pusat komersil tersebut tidak hanya menjadi pusat perdagangan, tetapi juga sebuah bangunan yang berintegrasi dengan harmonis dalam lingkungannya. Hasil perancangan pusat komersil ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan arsitektur kontekstual, penggabungan harmonis antara unsur-unsur modern dan tradisional dapat dicapai. Pusat komersil ini bukan hanya sebagai tempat berbelanja, tetapi juga sebagai wadah bagi pengunjung untuk merasakan keindahan budaya lokal dan ikut serta dalam pelestarian warisan budaya dan lingkungan.

### **ARTICLE INFO**

#### **Nama Corresponding Author**

**Restu Bakti Pangestu**  
Universitas Komputer Indonesia, Bandung  
Email: restu.bakti@gmail.com

### **Kata Kunci:**

*arsitektur, kontekstual, tahu, tempe*

## **APPLICATION OF CONTEXTUAL ARCHITECTURE IN THE DESIGN OF CIBUNTU TEMPE TAHU CENTER CIBUNTU BANDUNG**

### **Abstract**

*The commercial center in Pasirkoja is an architectural project that aims to combine modern elements with the surrounding cultural, historical and natural context. In its design, contextual architectural principles were the main guideline. This approach ensures that the commercial center is not only a center of commerce, but also a building that integrates harmoniously into its environment. The results of the design of this commercial center show that with a contextual architectural approach, a harmonious combination of modern and traditional elements can be achieved. This commercial center is not only a place to shop, but also a place for visitors to experience the beauty of local culture and participate in preserving cultural heritage and the environment.*

### **Keywords:**

*traditional village, tradition, culture, Balai Kaliki*



Copyright ©2024. JDLBI

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

## Pengantar

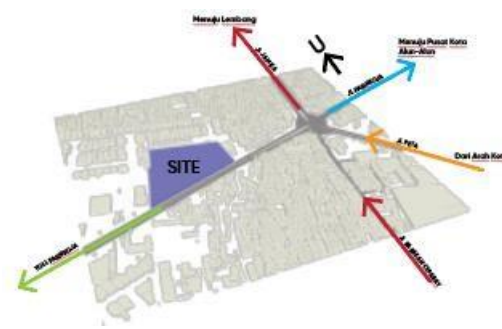
Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 5 pulau terbesar yaitu, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, yang memiliki karakteristik berbeda-beda seperti sosial, budaya, cuaca, arsitektur, kuliner, dan lain-lain. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi baik sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kota Bandung terkenal dengan keberagaman aneka pariwisata seperti, pariwisata alam di daerah Bandung Utara, pariwisata edukasi, pariwisata sejarah, pariwisata budaya, pariwisata kuliner, dan pariwisata lainnya.

Pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh beragam sarana prasarana dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah [1]. Jenis Pariwisata yaitu; Wisata Budaya, Wisata Bahari, Wisata Cagar Alam, Wisata Olahraga, Wisata Komersial, Wisata Industri dan Wisata Kesehatan [2]. Wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan [3]. Selain itu, wisata dapat meningkatkan pendapatan daerah dengan pendapatan pajak, pendapatan dari pariwisata langsung, pengembangan infrastruktur, menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan pariwisata suatu kawasan, harus didahului dengan pemahaman mengenai berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan pariwisatanya [4].

Kota Bandung memiliki rencana strategis yang tertuang pada Peraturan daerah Kota Bandung No 5 Tahun 2022 Tentang RTRW Kota Bandung 2022 - 2024 dan Peraturan daerah Kota Bandung No 10 Tahun 2025 Tentang RDTR Kota Bandung 2015 – 2035, salah satunya Kawasan Strategis Kota (KSK) Sentra Tahu Tempe Cibuntu yang membahas tentang adanya Pusat Komersil Sentra Tahu Tempe Cibuntu. Peraturan Daerah tersebut menjadi sebuah landasan perancangan Pusat Tahu Tempe Cibuntu Bandung, yang nanti berlokasi dekat dengan kawasan Sentra Tahu Tempe Cibuntu Bandung seperti pada gambar 1 dan 2, dengan harapan dapat memberdayakan masyarakat sekitar, menjadi salah satu pangsa pasar perajin tahu tempe, dan meningkatkan nilai daerah Cibuntu.



**Gambar 1.** Luas Lahan sebesar 16.100 m<sup>2</sup> (1.61 Ha).



**Gambar 2.** Lokasi tapak berlokasi di Jalan Terusan Pasirkoja, Babakan Ciparay, Kota Bandung.

## Isu

Perkembangan dunia yang terus berkembang, persaingan antara usaha kecil menengah khususnya para perajin tahu tempe Cibuntu menjadi semakin menarik. Di Tengah pasar global yang kompetitif, UMKM berperan sangat penting dalam perekonomian daerah setempat. Dalam dunia bisnis yang penuh dengan ketidakpastian, memiliki pemahaman tentang pangsa pasar yang tidak menentu adalah kunci untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul. Dalam kondisi ekonomi saat ini, kemampuan untuk beradaptasi dan inovasi menjadi sangat penting. Para perajin tahu tempe harus menjadi fleksibel, dengan memanfaatkan teknologi, pengembangan, media promosi, dan keterampilan perajin agar dapat menghadapi perubahan yang terus berlangsung. Kendati ada tantangan besar yang dihadapi, ada juga peluang yang tersedia untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar Cibuntu. Kolaborasi, inovasi, event, dan media informasi dapat membentuk ekonomi yang lebih stabil dan keberlanjutan.

## Tujuan Perancangan

Dengan adanya Pusat Tahu Tempe Cibuntu Bandung ini mengharapkan terciptanya wisata kuliner dan wisata edukasi dengan adanya Museum Tahu Tempe Cibuntu yang menjadi salah satu pelestarian budaya dan edukasi proses pembuatan tahu tempe Cibuntu, adanya Foodcourt untuk memenuhi kebutuhan wisata kuliner yang di dalamnya

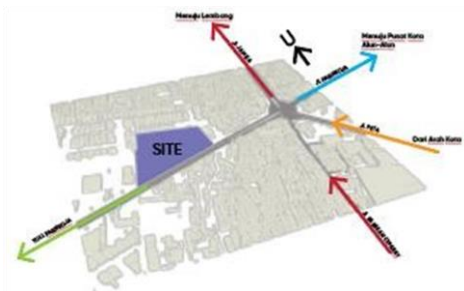
terdapat eksplorasi rasa – rasa baru, pengalaman kuliner yang berbeda, dan pengolahan berbagai macam kuliner. Pangsa pasar perajin tahu tempe yang tidak stabil diatasi dengan adanya ruang untuk menjual produk tahu tempe secara langsung kepada konsumen secara luas. Selain itu, dengan adanya permintaan pasar yang tinggi sehingga meningkat juga produksi dan dapat menyerap peluang pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar Cibuntu.

### Konteks Tapak

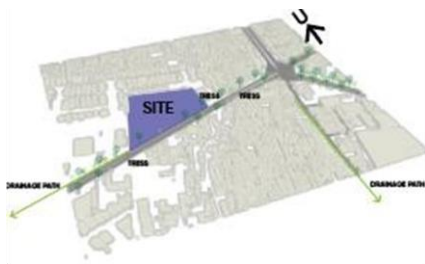
Batasan Tapak seperti terlihat pada gambar 3: Utara (Permukiman Warga), Timur (Permukiman Warga), Selatan (JI Ters Pasirkoja), Barat (Industri dan Permukiman). Orientasi Tapak menghadap ke arah Selatan dan JI Ters Pasirkoja (gambar 4). Kondisi vegetasi di dalam hanya merupakan lahan kosong yang diisi rumput dan perdu, sedangkan luar tapak didominasi dengan pohon peneduh pada pedestrian jalan (gambar 5). Lintasa matahari dapat dilihat sesuai gambar 6. Aksesibilitas tapak dekat dengan pintu Tol Pasirkoja dan memiliki ruas jalan yang luas (gambar 7). Peruntukan Lahan Area Perdagangan dan Jasa dengan ketentuan KDB 70%; KLB 5.6; KDH 20%; GSB 15 M (rumija) seperti terlihat pada gambar 8.



Gambar 3. Batasan Tapak



Gambar 4. Orientasi Tapak



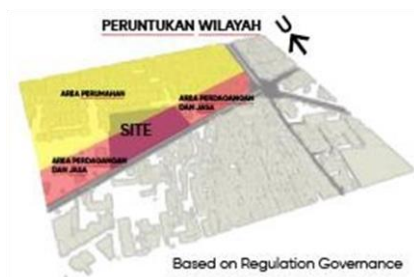
Gambar 5. Kondisi Vegetasi



Gambar 6. Penghawaan dan Pencahayaan Alami.



Gambar 7. Aksesibilitas tapak



Gambar 8. Peruntukan Lahan

Sementara itu data mengenai jumlah konsumsi tahu dan tempe berdasarkan kota dapat dilihat pada gambar 9. Adapun jumlah wisatawan domestik dapat dilihat pada gambar 10.

Kabupaten/Kota	Konsumsi Menurut Kelompok Kacang-Kacangan Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas)										
	2022	Kacang lainnya		Tahu		Tempe		Oncom		Hasil lain dari kacang-kacangan	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Nganjuk	0,001	0,004	0,001	0,422	0,344	0,269	0,264	-	0,002	0,003	0,004
Kota Probolinggo	-	0,003	0,003	0,418	0,319	0,208	0,167	0,000	-	0,002	0,000
Bondowoso	0,001	0,001	0,002	0,405	0,336	0,235	0,177	-	0,002	0,001	0,000
Kota Kediri	-	0,004	0,002	0,393	0,260	0,205	0,184	0,003	0,001	0,018	0,016
Situbondo	0,002	0,002	0,002	0,388	0,327	0,214	0,196	0,001	0,000	-	0,000
Paniai	-	0,012	-	0,353	0,028	-	0,023	-	-	-	0,004
Jombang	0,009	0,004	0,004	0,352	0,310	0,215	0,193	0,001	0,001	0,012	0,004
Kediri	0,005	0,007	0,007	0,350	0,322	0,229	0,215	-	0,000	0,005	0,004
Pasuruan	0,002	0,001	0,001	0,333	0,225	0,292	0,264	0,007	0,009	0,008	0,003
Nabire	0,000	0,001	0,001	0,323	0,292	0,124	0,101	0,001	0,000	0,000	-
Probolinggo	0,004	0,002	0,002	0,301	0,248	0,238	0,218	0,001	0,004	0,008	0,002
Jember	0,003	0,001	0,001	0,293	0,250	0,245	0,227	0,003	0,002	0,003	0,003
Kota Cimahi	0,008	0,011	0,011	0,292	0,252	0,112	0,116	0,008	0,010	0,003	0,005
<b>Kota Bandung</b>	<b>0,011</b>	<b>0,011</b>	<b>0,011</b>	<b>0,289</b>	<b>0,235</b>	<b>0,156</b>	<b>0,137</b>	<b>0,007</b>	<b>0,011</b>	<b>0,002</b>	<b>0,003</b>

**Gambar 9.** Konsumsi Tahu dan Tempe berdasarkan Kota (sumber; BPS)

Jenis Wisatawan	Perkiraan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bandung Berdasarkan Pintu Masuk Kota Bandung (Jiwa)		
	2019	2020	2021
Wisatawan Mancanegara	252.842	30.210	37.417
Wisatawan Domestik	8.175.221	3.214.390	3.704.263
Jumlah	8.428.063	3.244.600	3.741.680

Sumber : 1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota BAndung 2. [https://disbudpar.bandung.go.id/c\\_umum](https://disbudpar.bandung.go.id/c_umum)

Jenis Wisatawan	Perkiraan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bandung Berdasarkan Pintu Masuk Kota Bandung (Jiwa)		
	2016	2017	2018
Wisatawan Mancanegara	186.948	189.902	227.560
Wisatawan Domestik	6.712.574	6.770.610	7.357.785
Jumlah	6.899.522	6.960.512	7.585.345

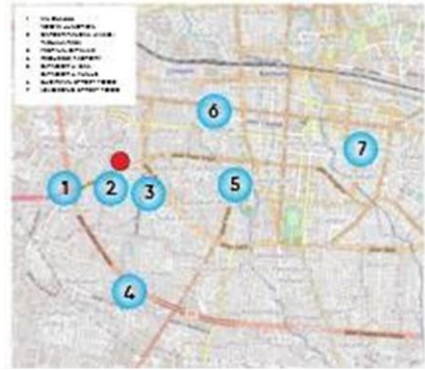
Sumber : 1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota BAndung 2. [https://disbudpar.bandung.go.id/c\\_umum](https://disbudpar.bandung.go.id/c_umum)

**Gambar 10.** Data Pariwisata yang datang ke Bandung (sumber; BPS)

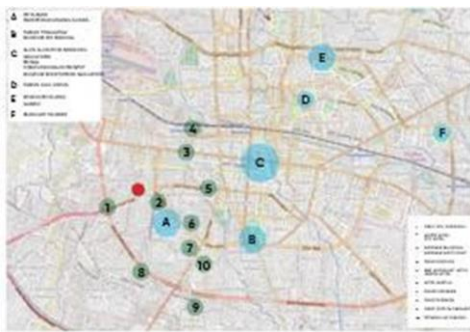
Daerah tempat strategis yang berkaitan dengan keberadaan sentra tahu dan tempe dapat dilihat pada gambar 11-14



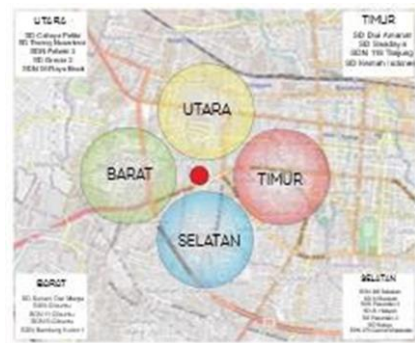
**Gambar 11.** Daerah Kawasan Strategis Kota Sentra Tahu Tempe Cibuntu



**Gambar 12.** Fungsi Sejenis terdapat beberapa fungsi seperti; Mall, Restoran cepat saji, dan Toserba



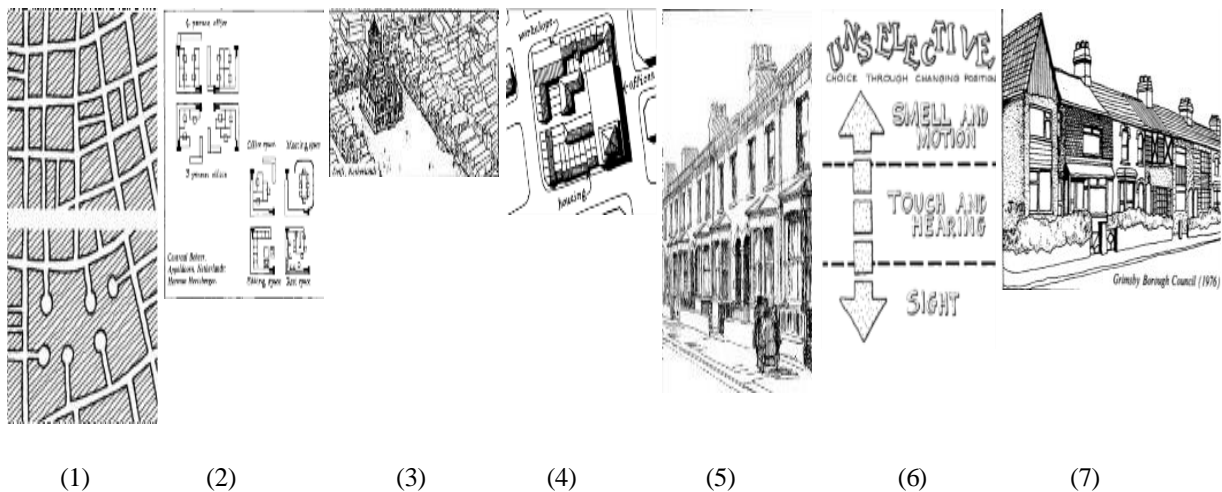
**Gambar 13.** Fasilitas Penunjang seperti, Hotel, Museum, Taman Terbuka dan Pintu Tol.



**Gambar 14.** Fasilitas Sekolah Dasar

**Kriteria**

Arsitektur kontekstual bertujuan untuk menciptakan bangunan yang lebih berarti dan relevan bagi penghuninya dan komunitas di sekitarnya. Ini adalah pendekatan yang mengakui pentingnya hubungan antara bangunan dan konteksnya, dan mencoba menciptakan harmoni yang lebih besar dalam lingkungan binaan (gambar 15). Adapun beberapa kriteria tersebut adalah [8]:



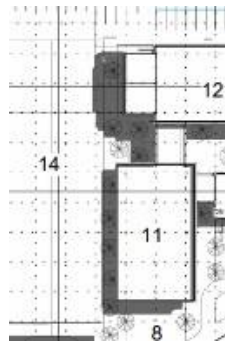
**Gambar 15.** Konsep Arsitektur Kontekstual

1. *Permeability*, kemudahan akses dan sirkulasi
2. *Robustness*, memiliki ruang yang dapat digunakan untuk aktivitas pada waktu yang berbeda
3. *Legibility*, ada bentuk yang dapat diidentifikasi secara mudah dan memberikan kemudahan orientasi
4. *Richness*, kekayaan pengalaman dan rasa melalui perbedaan susunan ruang, material, dll
5. *Variety*, ada terdapat fungsi berbeda dalam satu kawasan atau satu bangunan
6. *Visual Appropriate*, fisik bangunan dapat diidentifikasi suatu fungsi bangunan
7. *Personalization*, mengikut sertakan komunitas serta adanya hubungan manusia dengan sekitar.

## Konsep

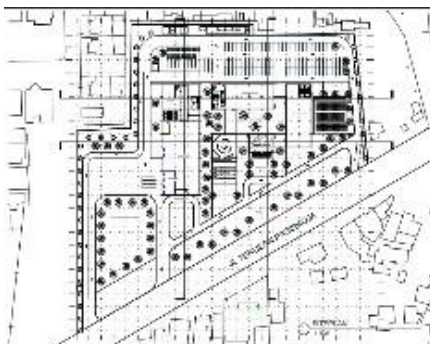
Arsitektur kontekstual adalah pendekatan dalam desain arsitektur yang mengutamakan integrasi bangunan dengan konteksnya, baik itu lingkungan fisik, budaya, sosial, atau sejarah di sekitarnya. Prinsip utama dari arsitektur kontekstual adalah bahwa bangunan harus merespons dengan baik terhadap lingkungannya, sehingga menjadi bagian yang harmonis dari sekitarnya [5].

Atribut mall yang mendukung kegiatan berbelanja seperti alunan musik, warna, furnitur, layout ruangan, dan kondisi elemen-elemen kecil pendukung merupakan kondisi lingkungan yang memengaruhi emosional konsumen [6]. Konsep lokal merupakan sebuah konsep keberlanjutan dari sebuah Shopping mall di Kota Bandung. Terdapat 2 fungsi bangunan berbeda dalam satu kawasan yang dipisahkan pepohonan yang menghasilkan wangi agar tidak memberi efek bau ke dalam pusat komersil (Gambar 16)



**Gambar 16.** Sambungan dua Fungsi Bangunan

Efektivitas sirkulasi pada bangunan perbelanjaan secara lebih jauh dapat ditinjau dari penataan layout, media sirkulasi, zoning, dan penempatan tenant yang kemudian akan mempengaruhi kemudahan mobilitas pengunjung (Gambar 17 dan 18). Ruang komunal merupakan ruang interaksi interpersonal yang mana mengharuskan pelaku bertatap muka antara dua atau lebih dengan menyampaikan pesan tertentu [7].

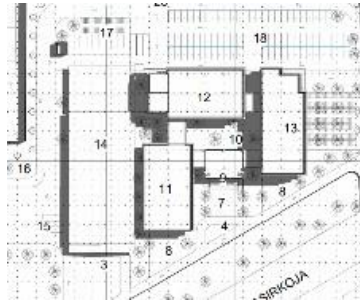


**Gambar 17.** Pintu masuk mengikuti arah Jalan, sehingga memudahkan masuk ke dalam kawasan.



**Gambar 18.** Terdapat ruang ruang temporal yang dapat digunakan sewaktu waktu ada kegiatan yang berbeda.

Gubahan Massa dibuat modular agar mengefektifkan ruangan dan terdapat fungsi bangunan yang berbeda dalam satu kawasan (Gambar 19). Fasad Bangunan mudah dikenali karena berbeda satu sama lain fungsinya (Gambar 20). Adanya ruang komunal untuk komunitas atau masyarakat sekitar dan pengunjung agar dapat melakukan aktivitas ruang terbuka (Gambar 21).



**Gambar 19.** Gubahan Massa modular



**Gambar 20.** Fasad Bangunan



**Gambar 21.** Ruang Komunal

## Kesimpulan

Arsitektur Kontekstual merupakan sebuah konsep dalam mendesain bangunan atau suatu kawasan yang dapat harmoni dengan kawasan atau lingkungan sekitar. Arsitektur Kontekstual memiliki beberapa aspek atau kriteria yaitu; *Permeability, Robustness, Legibility, Richness, Visual Appropriate, Variety, Personalization*. Dengan penggunaan konsep Arsitektur Kontekstual pada Pusat Tahu Tempe Cibuntu Bandung dengan pendekatan konsep lokal menjadi potensi dapat meningkatkan pengunjung serta diharapkan dapat memberikan dampak terhadap masyarakat yang baik dengan adanya ruang ruang untuk wisatawan seperti ruang komunal, selain itu dapat membantu program kawasan strategi kota Bandung dan khususnya dapat meningkatkan potensi wisata edukasi dan wisata kuliner di daerah Cibuntu, Bandung.

## Daftar Pustaka

- [1] UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata (2009).
- [2] Pendit, S. N. (2012). Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana-Edisi 2. Jakarta: PT Prandnya Paramita.
- [3] Isnaini, Arif Wahyu. 2014. Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- [4] Dewiyanti, D., Rosmalia, D., & Oktaviana, S. (2017). Identifikasi Tujuan Wisata Religi Masjid-Masjid Cirebon.
- [5] Brolin, Brent C. (1980). Architecture in Context. New York: Van Nostrand. Reinhold Company.
- [6] Natalia, T. W. (2020). Pengaruh Konsep Lokalitas Terhadap Nilai Berbelanja Konsumen di Kota Bandung. Waca Cipta Ruang, 6(1), 25-33.
- [7] Abioso, W. S. (2014). Physical Milieu Ruang Komunal Desa Adat (Pakraman) Tenganan Pegeringsingan Bali. Temu Ilmiah IPLBI, hal. A\_67
- [8] Bentley, I., Alcock, A., Murrain, P., McGlynn, S., & Smith, G. (1985). Responsive environment. A manual for.